

PROSPEK PEMBANGUNAN PROVINSI JAWA BARAT **TAHUN 2027**

Disampaikan dalam rangka Forum Konsultasi Publik Rencana
Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2027

Disampaikan oleh :

Dr. Drs. Herman Suryatman, M.Si.
Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat

01.



ISU & TANTANGAN PEMBANGUNAN DI JAWA BARAT

ISU PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2027

Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



MISMATCH VOKASI-INDUSTRI & PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA RENDAH

KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH INDUSTRI	TPT (%)
Kab. Bekasi	3.084	8.82%
Kab. Karawang	1.161	8.04%
Kota Bekasi	868	7.82%
Kota Bogor	390	8.34%
Kota Depok	489	6.27%

Paradoks Daerah Industri: Daerah dengan jumlah industri terbanyak justru memiliki TPT di atas rata-rata Jawa Barat, karena daerah industri menjadi magnet bagi pencari kerja, serta adanya **mismatch kompetensi tenaga kerja lokal dengan kebutuhan industri.**

Serapan TK Tinggi Produktivitas Rendah	Serapan TK Rendah Produktivitas Rendah	Serapan TK Tinggi Produktivitas Tinggi	Serapan TK Rendah Produktivitas Tinggi
1. Pakaian Jadi 2. Komputer, Barang Elektronik dan Optik 3. Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional 4. Mesin dan Perlengkapan ytdl 5. Alat angkutan lainnya 6. Logam Dasar 7. Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1. Makanan 2. Pengolahan Tembakau 3. Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer 4. Barang Galian Bukan Logam 5. Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya 6. Kertas dan Barang dari Kertas 7. Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	1. Tekstil 2. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki 3. Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia 4. Furnitur	1. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 2. Karet, Barang dari Karet dan Plastik 3. Minuman 4. Pengolahan Lainnya 5. Peralatan Listrik 6. Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman

Dari 2.930 SMK di Jawa Barat, baru 21.54% (631 SMK) yang memiliki program Link & Match dengan industri.

Beberapa industri di Jawa Barat dengan serapan kerja tinggi justru mendapatkan produktivitas tenaga kerja rendah karena ketidaksesuaian skill dan etos kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

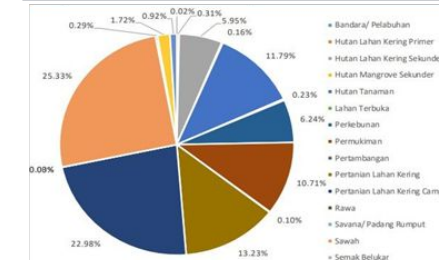
FOOD LOSS & WASTE



Timbulan Food Loss and Waste (FLW) Indonesia mencapai 115 - 184 kg/kapita/tahun, atau total timbulan sebanyak 23 - 48 juta ton/tahun (LCDI, Bappenas). FLW di Jawa Barat diperkirakan mencapai sekitar **2,04 juta ton** atau setara dengan **±42,05 kg/kapita/tahun** pada periode 2018. (IPB)

ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN

Proporsi Luas Penutup Lahan tahun 2021



Kondisi Lahan:

- Sawah 939.486,99 hektar 25% dari total luas Jabar
- Pertanian lahan kering (13,23%)
- Campuran pertanian lahan kering (22,98%)



Produksi padi menurun dari 9.017 ton (2020) menjadi 8.627 ton (2024), seiring dengan **menyusutnya luas panen** dari 1,93 juta ha menjadi 1,82 juta ha pada periode yang sama.

KETERSEDIAAN DAN HARGA PANGAN



Jawa Barat memiliki **ketergantungan tinggi pada impor pangan** dari luar daerah, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan pangan. Berdasarkan prognosa neraca pangan 12 pangan strategis Tahun 2025 terdapat **6 komoditas pangan defisit** yaitu (Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Rawit, Gula Pasir dan Minyak Goreng). (Prognosa Pangan, DKPP Jabar 2025)

ISU PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2027

Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

ASPEK GEOGRAFI

Kualitas lingkungan hidup relatif rendah akibat pencemaran sungai dan laut, pencemaran udara perkotaan, keterbatasan pengelolaan persampahan, dan berkurangnya kualitas tutupan lahan

ASPEK DAYA SAING DAERAH

Pemerataan dan kualitas infrastruktur belum optimal



BACKLOG KEPEMILIKAN

Jumlah Backlog Kepemilikan Rumah di Provinsi Jawa Barat 2,1 juta unit (BPS, 2024)



RTLH

Jumlah Rumah Tangga yang Tidak Menempati Rumah Tidak Layak Huni 5.807.066 unit (BPS, 2024)



KAWASAN KUMUH

Jumlah kawasan kumuh di Jawa Barat 5.249,49 Ha (Kewenangan Provinsi 559,45 Ha). (Disperkim, 2024)



INFRASTRUKTUR

Realisasi Cakupan pelayanan tahun 2024:
• Air bersih: 94,90%
• Air limbah: 75,10%
• Persampahan: 70,77% (BPS, Disperkim, 2024)



LAHAN PERKOTAAN

Terbatasnya lahan untuk permukiman, terutama di perkotaan. Serta harga lahan yang semakin jauh dari jangkauan MBR

DARURAT SAMPAH



ALIH FUNGSI LAHAN



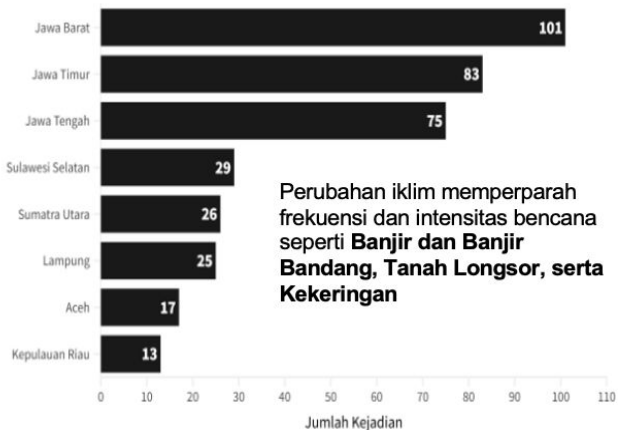
Hutan menyusut hingga **43%**

- Penerapan Prinsip **Good Mining Practice**
- Penerapan Prinsip **Zero Delta Q** untuk mengurangi Run Off tinggi

FAKTA PERUBAHAN IKLIM DI JAWA BARAT

1 Bencana Hidrometeorologi yang Semakin Sering dan Parah

Provinsi yang Paling Sering Dilanda Cuaca Ekstrem (2024)



Sumber: Badan Nasional Penggulangan Bencana (BNPB)

GoodStats

2 Ancaman Tenggelamnya Kawasan Pesisir Utara (Pantura)

Kenaikan permukaan air laut mengakibatkan **Abrasi dan Erosi, Hilangnya Daratan** (Ratusan hektare daratan di pesisir utara, seperti di Indramayu dan Subang, telah tenggelam dan berubah menjadi laut) dan **Banjir Rob**

3 Krisis Pangan dan Dampak pada Pertanian

Sebagai salah satu lumbung padi nasional, sektor pertanian rentan terhadap perubahan iklim.

- **Gagal Panen** akibat pola hujan yang tidak menentu, serangan hama yang meningkat, serta kekeringan dan banjir
- **Penurunan Produktivitas:** Perubahan suhu dan ketersediaan air berdampak langsung pada produktivitas tanaman pangan, mengancam ketahanan pangan regional dan nasional.

4 Kenaikan Suhu dan Dampak Kesehatan

- **Ancaman Kesehatan:** peningkatan risiko penyakit yang berhubungan dengan panas (heat stress) dan kasus DBD
- **Penurunan Kualitas Hidup:** Udara yang lebih gerah (hareudang) dan meningkatkan penggunaan energi untuk pendingin ruangan, yang ironisnya memperparah emisi gas rumah kaca.

"Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat perlu dipercepat dengan jalur pembangunan rendah karbon"

PENATAAN RUANG



- Tingkat **urban sprawl** (tidak terkendali)
- Desakan alih fungsi **Lahan Sawah Dilindungi (LSD)**

MOBILITAS & TRANSPORTASI

- Kondisi **Kemantapan Jalan provinsi 86,44% (2024);**
- **Kesenjangan Aksesibilitas Antarwilayah** (terutama poros vertikal utara-selatan);
- Masih **minimnya jumlah pengguna dan layanan** sistem operasional angkutan umum di Kawasan perkotaan.



ISU PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2027

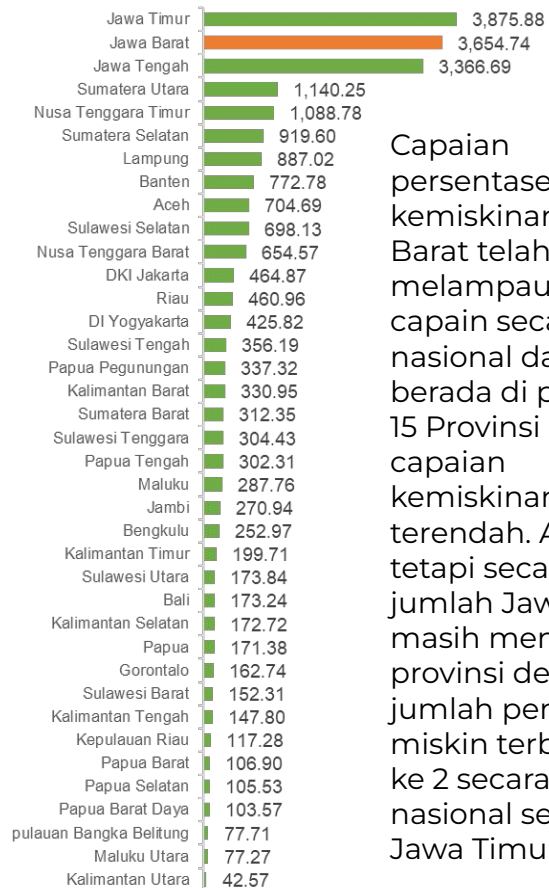
Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



• KEMISKINAN

Masih tingginya jumlah penduduk miskin di Jawa Barat

Jumlah Penduduk Miskin Per Provinsi,
Maret 2025 (ribu jiwa)



Capaian persentase kemiskinan Jawa Barat telah melampaui capaian secara nasional dan berada di posisi ke 15 Provinsi dengan capaian kemiskinan terendah. Akan tetapi secara jumlah Jawa Barat masih menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak ke 2 secara nasional setelah Jawa Timur.

• PENDIDIKAN



Penanganan Angka Putus Sekolah
Belum Pernah Bersekolah 262.708
Lulus Tidan Melanjutkan 127.729
Drop Out 395.399

Peningkatan Tata Kelola Pendidikan

- Kompetensi Pegawai
- Digitalisasi, Optimalisasi layanan

Peningkatan Mutu Pendidikan

- Capaian Rapor Pendidikan di Provinsi Jawa Barat 69,79
- TPT Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, berdasarkan pendidikan terakhir masih didominasi oleh SMK 12,42%, dan SMA 9,28%
- APK Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 baru mencapai 27,21%, hal ini menggambarkan masih rendahnya angka melanjutkan lulusan jenjang SM di Provinsi Jawa Barat

Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan

- 13 Kecamatan Tidak memiliki Sekolah Negeri dan Swasta
- 127 Kecamatan Tidak Memiliki Sekolah negeri
- 20 Kecamatan dengan Lulusan Padat Penduduk

• KESEHATAN



- Belum meratanya jumlah fasyankes dan jumlah tenaga Kesehatan sesuai dengan standar dibandingkan dengan jumlah penduduk serta Capaian UHC Jabar 97,68%, masih ada penduduk belum memiliki BPJS.
- Tingginya kasus penyakit di Jawa Barat diantaranya 199.932 Kasus TBC, 10.405 Kasus HIV, 3.075 Kasus AIDS, serta tingginya angka kematian akibat penyakit tidak menular seperti Kanker, Jantung, Stroke dan Ginjal
- Masih adanya Kasus kematian Ibu sebanyak 603 Kasus dan Kematian Bayi sebanyak 4.634 Kasus
- Masih adanya permasalahan gizi Masyarakat -> Stunting 15,9%, Wasting 4,4%, Underweight 11,7%, Overweight 3,2%

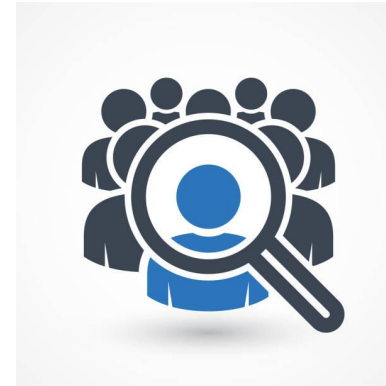
ISU GLOBAL PEMBANGUNAN 2027



Eskalasi ketegangan perdagangan akibat hambatan tarif yang lebih tinggi serta memburuknya sentimen pasar keuangan



Risiko geopolitik yang sedang berlangsung seperti konflik di Timur Tengah yang terus menimbulkan ketidakpastian hubungan dagang global



Tantangan penciptaan lapangan pekerjaan bagi populasi usia kerja yang terus bertambah



Pertumbuhan konsumsi yang masih stagnan serta Tren penurunan upah riil yang menciptakan fenomena ***“economic insecurity”*** dimana rumah tangga kelas menengah merasa lebih rentan terhadap volatilitas pendapatan.



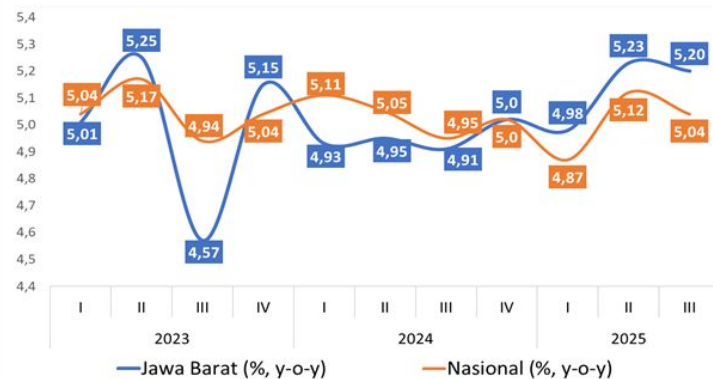
RENCANA PEMBANGUNAN TAHUN 2027

CAPAIAN KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN JAWA BARAT

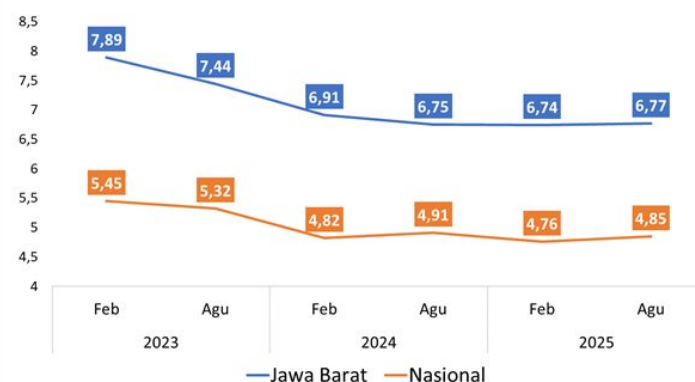
Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
Triwulanan Tahun 2022 - 2025 (persen, y-o-y)



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
Februari 2023 - Agustus 2025 (persen)



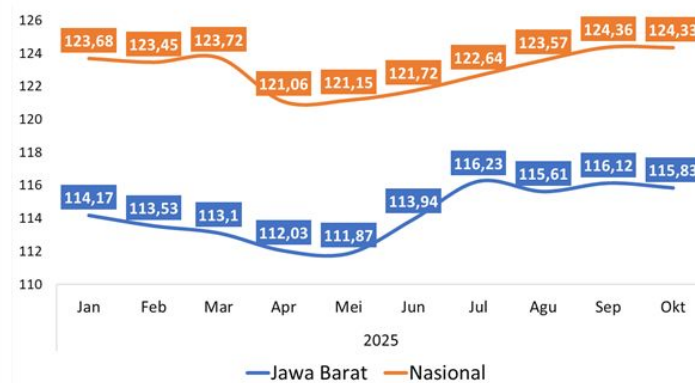
TINGKAT KEMISKINAN
Maret 2022 - Maret 2025 (persen)



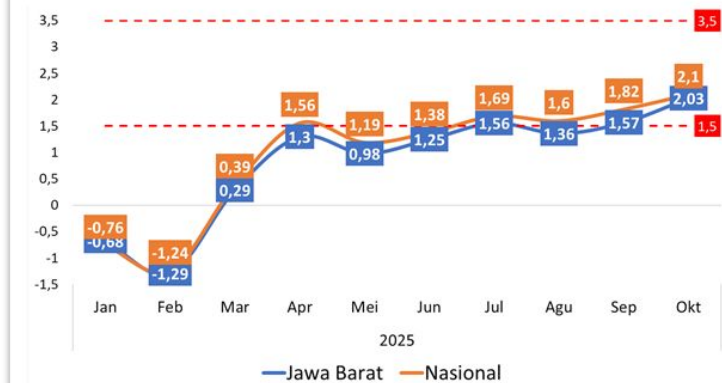
RASIO GINI
Maret 2022 - 2025 (angka indeks)



NILAI TUKAR PETANI (NTP)
Januari 2025 - Juli 2025

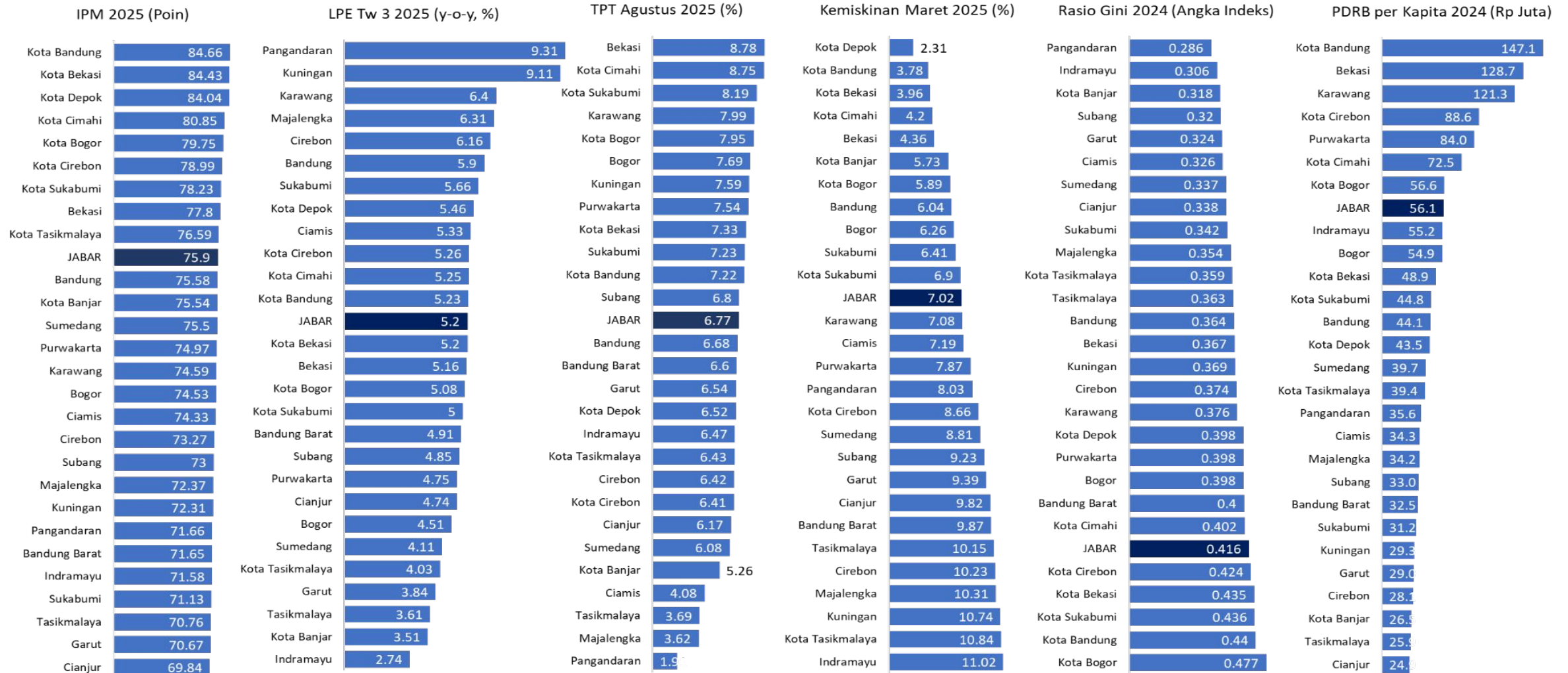


CAPAIAN TARGET INFLASI TAHUN 2025
(persen, y-to-d)



CAPAIAN KINERJA MAKRO KABUPATEN/KOTA

Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



VISI DAN MISI JAWA BARAT

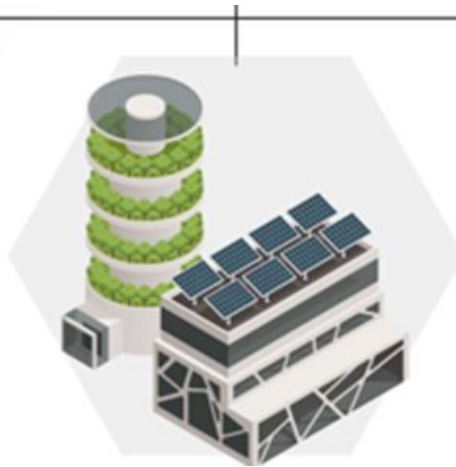
VISI

JABAR ISTIMEWA LEMBUR DIURUS KOTA DITATA

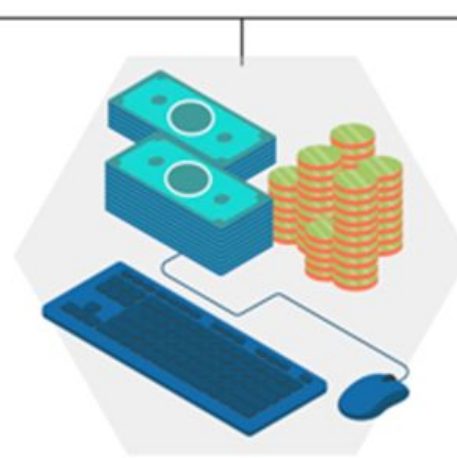
MISI



Mewujudkan Sumber
Daya Manusia
Berkarakter Unggul



Mengembangkan ekonomi
kerakyatan dan Investasi
berbasis kearifan lingkungan
yang tidak eksploitatif

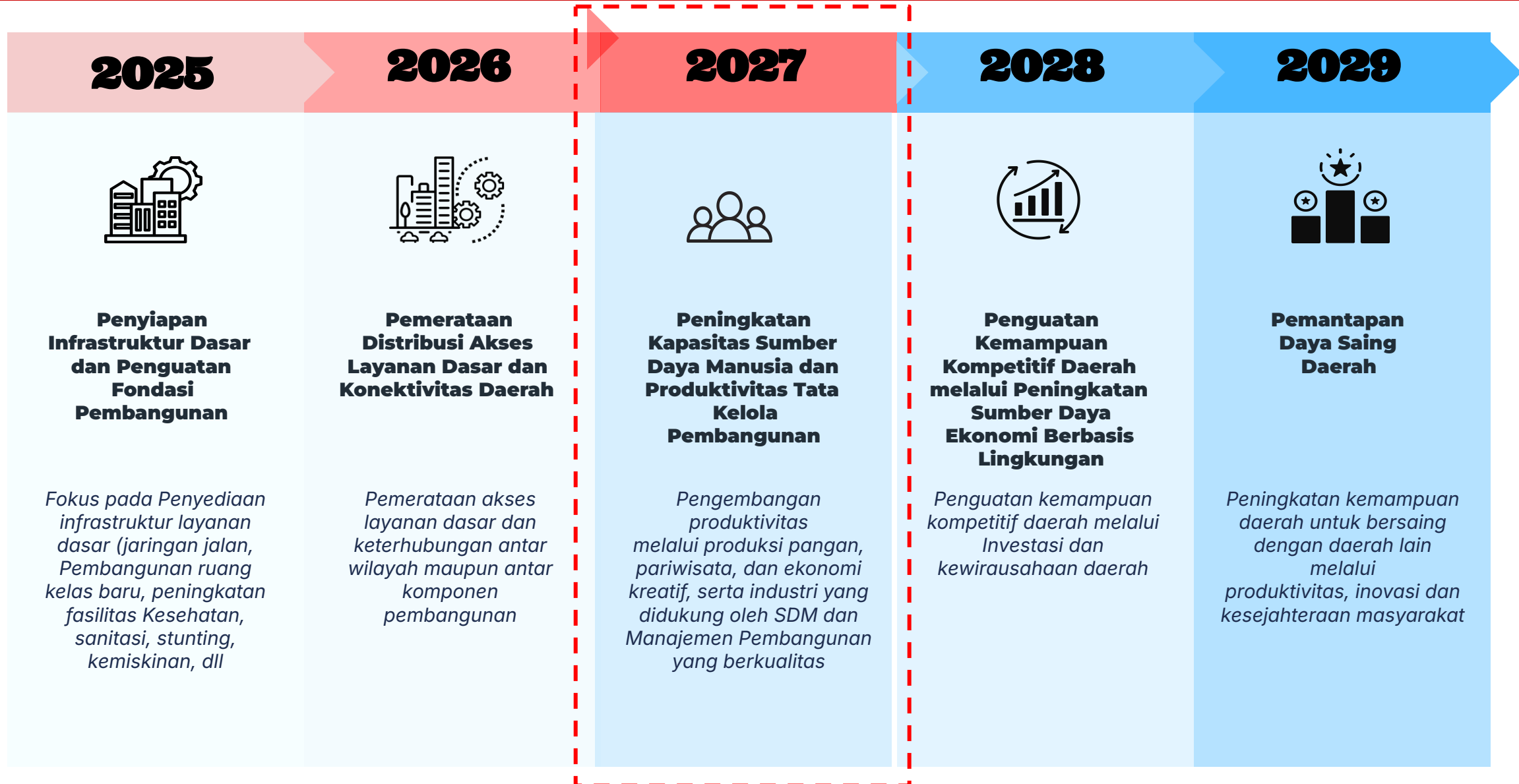


Mengurangi Disparitas
Pembangunan Daerah
Perkotaan Pedesaan,
serta Miskin dan Kaya



Mewujudkan Masyarakat dan
Birokrasi yang Adaptif,
Berorientasi Pelayanan
sesuai dengan
Prinsip *Good and Clean
Governance*

TAHAPAN PEMBANGUNAN 2025-2029



TARGET INDIKATOR MAKRO PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2027

1

INDIKATOR	Realisasi 2025 (TW III)	Target 2026	Target 2027
Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,20	5,15-6,20	5,23 - 7,48

2

INDIKATOR	Realisasi 2025 (Maret 2025)	Target 2026	Target 2027
Tingkat Kemiskinan	7,02	5,51-6,02	4,78-5,44

3

INDIKATOR	Realisasi 2025 (Maret 2025)	Target 2026	Target 2027
Indeks Gini	0,416	0,381 - 0,410	0,381 - 0,410

4

INDIKATOR	Realisasi 2025 (Agustus 2025)	Target 2026	Target 2027
Tingkat Pengangguran Terbuka	6,77	6,31 - 6,66	6,05 - 6,49

5

INDIKATOR	Realisasi 2025	Target 2026	Target 2027
Indeks Modal Manusia	-	0,56	0,57

6

INDIKATOR	Realisasi 2025	Target 2026	Target 2027
Penurunan Intensitas Emisi GRK		6,97	7,98

Keterangan:

TARGET 2026 & 2027 Berdasarkan Rancangan Akhir RPJMD
Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029

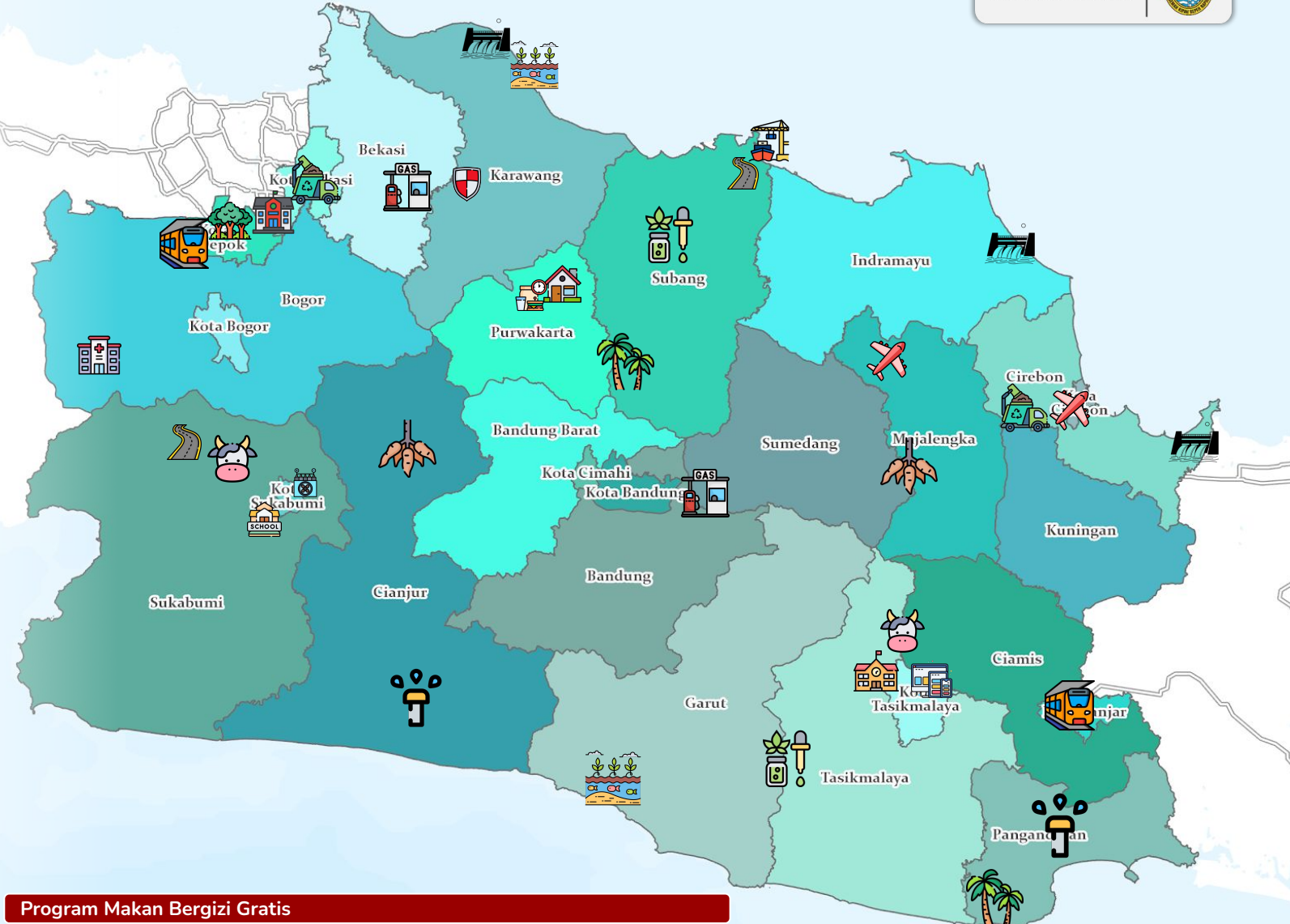
PROYEK STRATEGIS NASIONAL

Pemerintah Daerah
Provinsi Jawa Barat



LEGENDA

- | | | | |
|---|--|---|---|
|  | Program Pengembangan Industri Dirgantara: Pengembangan N219 Amfibi |  | Layanan Irigasi Pendukung Lumbung Pangan Nasional |
|  | Program Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan |  | Ketahanan Pangan Melalui Perhutanan Berbasis Masyarakat |
|  | Pembangunan Pelabuhan Patimban |  | Program Penuntasan TBC |
|  | Program Hilirisasi Nikel, Timah, Bauksit, Tembaga |  | Pembangunan Kampus Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) |
|  | Program Hilirisasi Kelapa Sawit, Kelapa, Rumput Laut |  | Pembangunan Jaringan Gas Perkotaan |
|  | Pembangunan Jakarta Metropolitan Mass Rapid Transit Koridor Timur-Barat |  | Jalan Tol Akses Pelabuhan Patimban |
|  | Program Hilirisasi Sagu, Singkong, Ubi Jalar |  | Pembangunan 3 Juta Rumah |
|  | Bioetanol (Berkas Tebu) |  | Pembangunan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota |
|  | Giant Sea Wall Pantai Utara Jawa |  | Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul |
|  | Peningkatan Produksi Daging Sapi dan Susu Sapi |  | Pengembangan Layanan Digital Pemerintah Terpadu |
|  | Revitalisasi Akuakultur Berkelanjutan di Pantura |  | Program Makan Bergizi Gratis |
| | |  | Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah yang Berkualitas |



PSN yang berlokasi di DAS Citarum di Jawa Barat:

Program Penuntasan TBC

Ketahanan Pangan Melalui Perhutanan Berbasis Masyarakat

Layanan Irigasi Pendukung Lumbung Pangan Nasional

PSN yang berlokasi di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat:

Pengembangan Layanan Digital Pemerintah Terpadu

Jalan Tol Akses Pelabuhan Patimban

Pembangunan 3 Juta Rumah

Pembangunan Kampus Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII)

Program Makan Bergizi Gratis

Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah yang Berkualitas

Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul

Pembangunan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota

TERIMA KASIH

"Sukses Perencanaan Sukses Implementasi"

Jalan Ir. H. Juanda No.287, Dago, Coblong,
Kota Bandung, Jawa Barat | 40135

Telp : (022) 25 16065 | Fax (022) 2510731
Email bappeda@jabarprov.go.id

 Bappeda Jabar  [bappedajabar](https://twitter.com/bappedajabar)  [bappedajabar](https://www.instagram.com/bappedajabar)  [Bappeda Provinsi Jawa Barat](https://www.youtube.com/BappedaProvinsiJawaBarat)

bappeda.jabarprov.go.id

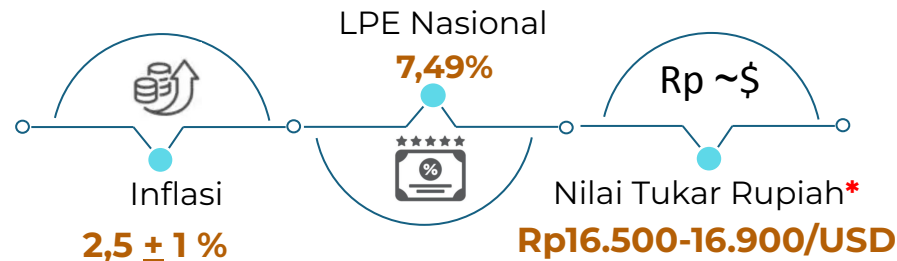


KERANGKA EKONOMI DAERAH RKPD JAWA BARAT TAHUN 2027



Asumsi Ekonomi Makro

Kinerja perekonomian daerah dipengaruhi oleh stabilitas makro moneter yang terjaga optimal, diharapkan dapat menopang aktivitas perekonomian daerah.



Sumber: Target Nasional dalam RPJMN 2025-2029.

*Target dalam RKP 2026

Pertumbuhan Ekonomi dan Komponen Pembentuk PDRB

Kinerja pertumbuhan komponen ekonomi tahun 2027 diharapkan telah memasuki fase stabilisasi pertumbuhan dalam mendukung kesuksesan tahap pondasi dalam RPJPD 2025-20245.

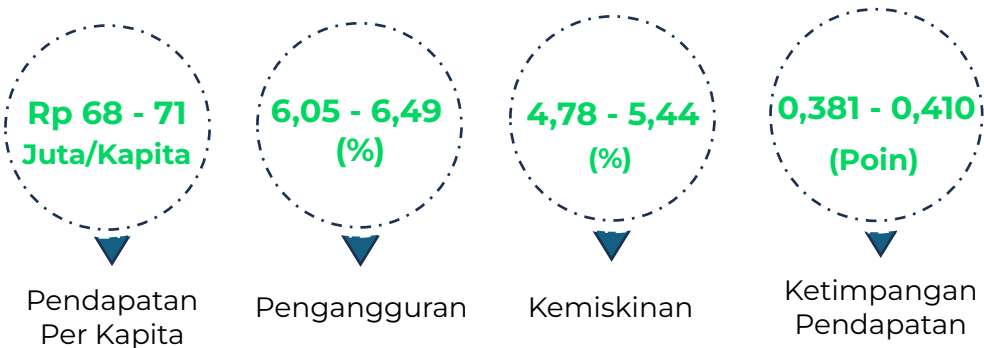
	2025*	2027	TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT (%, y-o-y) Realisasi Kumulatif s.d. Tw III 2025 5,14 DALAM RKPD 2027 5,23 - 7,48	2027	2025*	
Pertanian, dst	12,77	5,55		7,05	4,9	Konsumsi Rumah Tangga
Industri Pengolahan	2,32	6,59		8,59	1,11	Konsumsi Pemerintah
Konstruksi	4,92	9,67		9,15	5,06	PMTB/Investasi
Transportasi dan Pergudangan	10,77	12,47		8,41	1,75	Ekspor Luar Negeri
Akomodasi, makan dan minum	10,58	11,62		3,42	-0,04	Impor Luar Negeri

Sumber: Pertumbuhan Komponen PDRB 2026 Hasil Analisis Bidang PSDA, 2026.

*2025 Data Tw 3

Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kerangka ekonomi yang kokoh dan berkualitas dapat membawa kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik.



Arah Kebijakan Pembangunan Ekonomi 2027

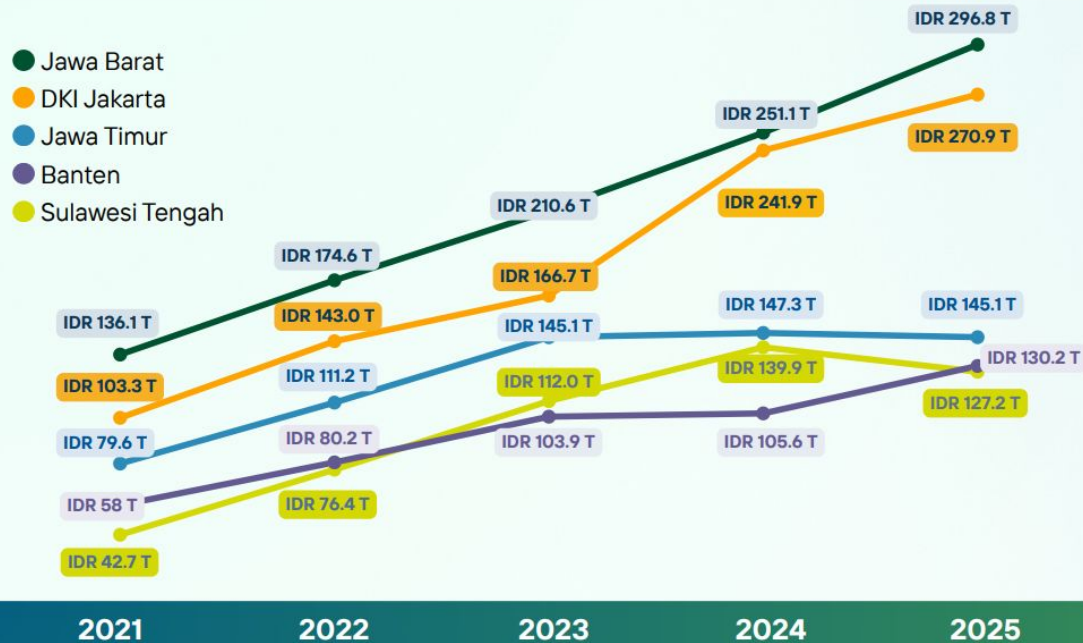
Arah kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah 2027 diwujudkan melalui program dan kegiatan prioritas yang berdampak langsung bagi **penyerapan tenaga kerja**.

- Pemberian deregulasi dan insentif bagi investasi pada sektor ekonomi produktif dan berkelanjutan;
- Perbaikan iklim investasi dan kemudahan berusaha yang mendorong link and match IK dan IB;
- Penguatan dan pengembangan kurikulum pendidikan menengah kejuruan/vokasi;
- Penyelenggaraan pendidikan tinggi terutama program studi STEAM dan vokasi;
- Penyiapan, pemetaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia baik upskilling dan reskilling, dan;
- Pengembangan investasi di wilayah bertata ruang industri berbasis klaster dan potensi keunggulan wilayah.

REALISASI INVESTASI (PMA & PMDN) JAWA BARAT



Realisasi Investasi 5 Besar Provinsi di Indonesia Tahun 2021–2025

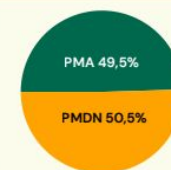


Jawa Barat konsisten menjadi provinsi dengan realisasi investasi tertinggi secara nasional. Nilai investasi meningkat hampir dua kali lipat, dari Rp 136,1 triliun pada 2021 menjadi sekitar Rp 296,8 triliun pada 2025. Capaian ini didukung oleh ekosistem investasi yang kuat, infrastruktur yang terintegrasi, serta kebijakan daerah yang pro-investasi, sehingga memperkuat peran Jawa Barat sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

REALISASI INVESTASI TAHUN 2025



REALISASI PMA & PMDN DI JAWA BARAT



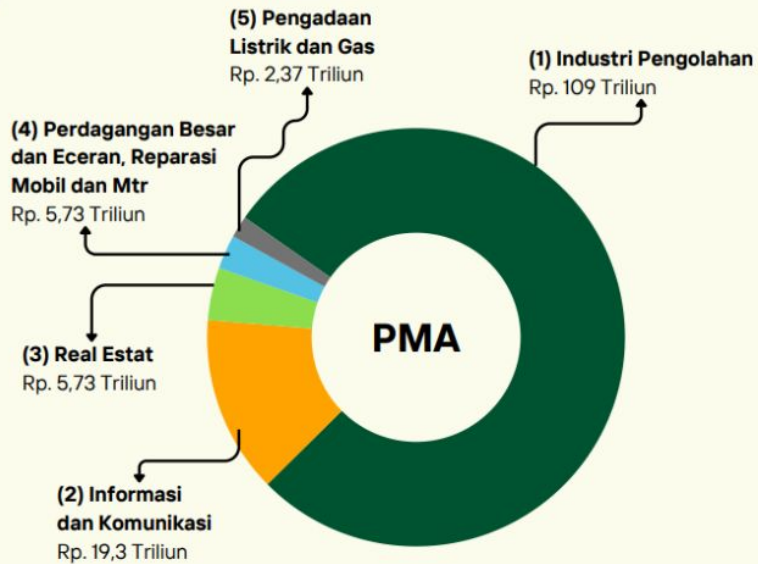
PMA : Rp. 146,9 Triliun
PMDN : Rp. 149,8 Triliun

Capaian Target 2025

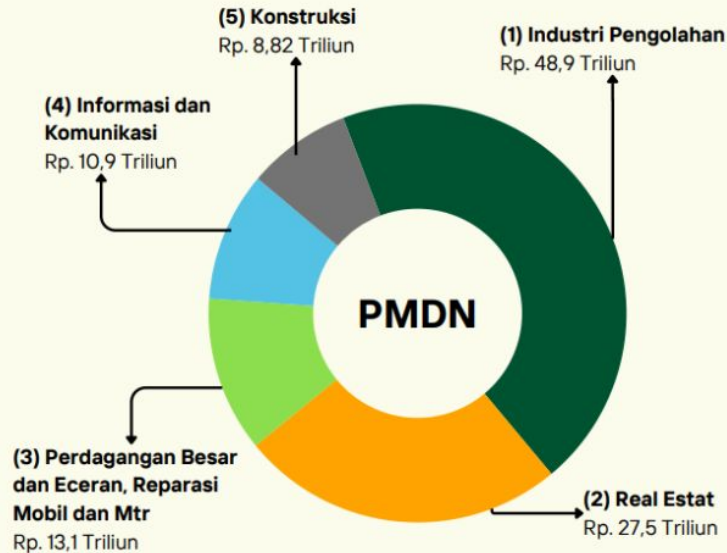
Target: Rp. 271 Triliun
Realisasi: Rp. 296,8 Triliun

109,9%

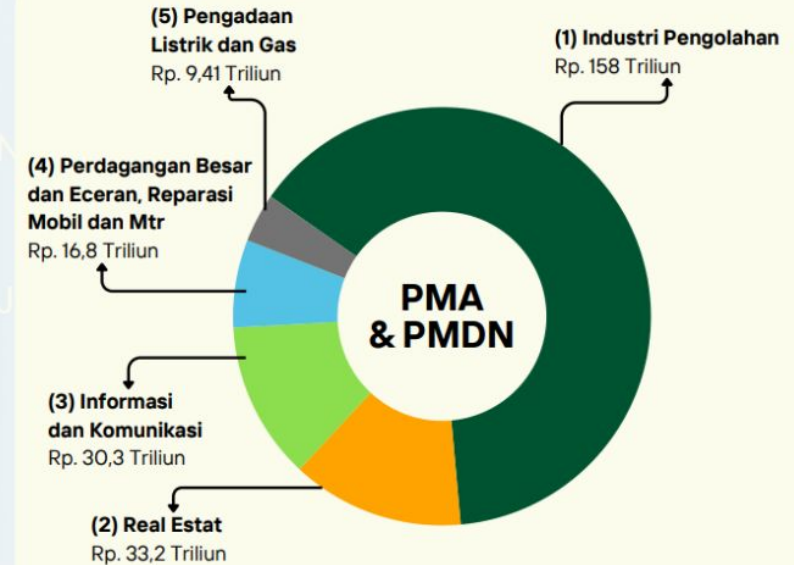
REALISASI INVESTASI (PMA & PMDN) JAWA BARAT BERDASARKAN SEKTOR



Pada tahun 2025, sektor **Industri Pengolahan** mencatatkan nilai investasi tertinggi dalam kategori **Penanaman Modal Asing (PMA)**, dengan total investasi mencapai **Rp. 109 Triliun**. Selain itu, sektor ini juga menyerap tenaga kerja sebanyak **178.836 orang** dan mencatatkan jumlah proyek investasi sebanyak **20.166 proyek**.



Pada tahun 2025, sektor **Industri Pengolahan** mencatatkan nilai investasi tertinggi dalam kategori **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**, dengan total investasi mencapai **Rp. 48,9 Triliun**. Selain itu, sektor ini juga menyerap tenaga kerja sebanyak **108.374 orang** dan mencatatkan jumlah proyek investasi sebanyak **33.665 proyek**.



Pada tahun 2025, sektor **Industri Pengolahan** mencatatkan nilai investasi tertinggi di Jawa Barat, dengan total investasi mencapai **Rp. 158 Triliun**. Selain itu, sektor ini juga menyerap tenaga kerja sebanyak **287.210 orang** dan mencatatkan jumlah proyek investasi sebanyak **53.831 proyek**.

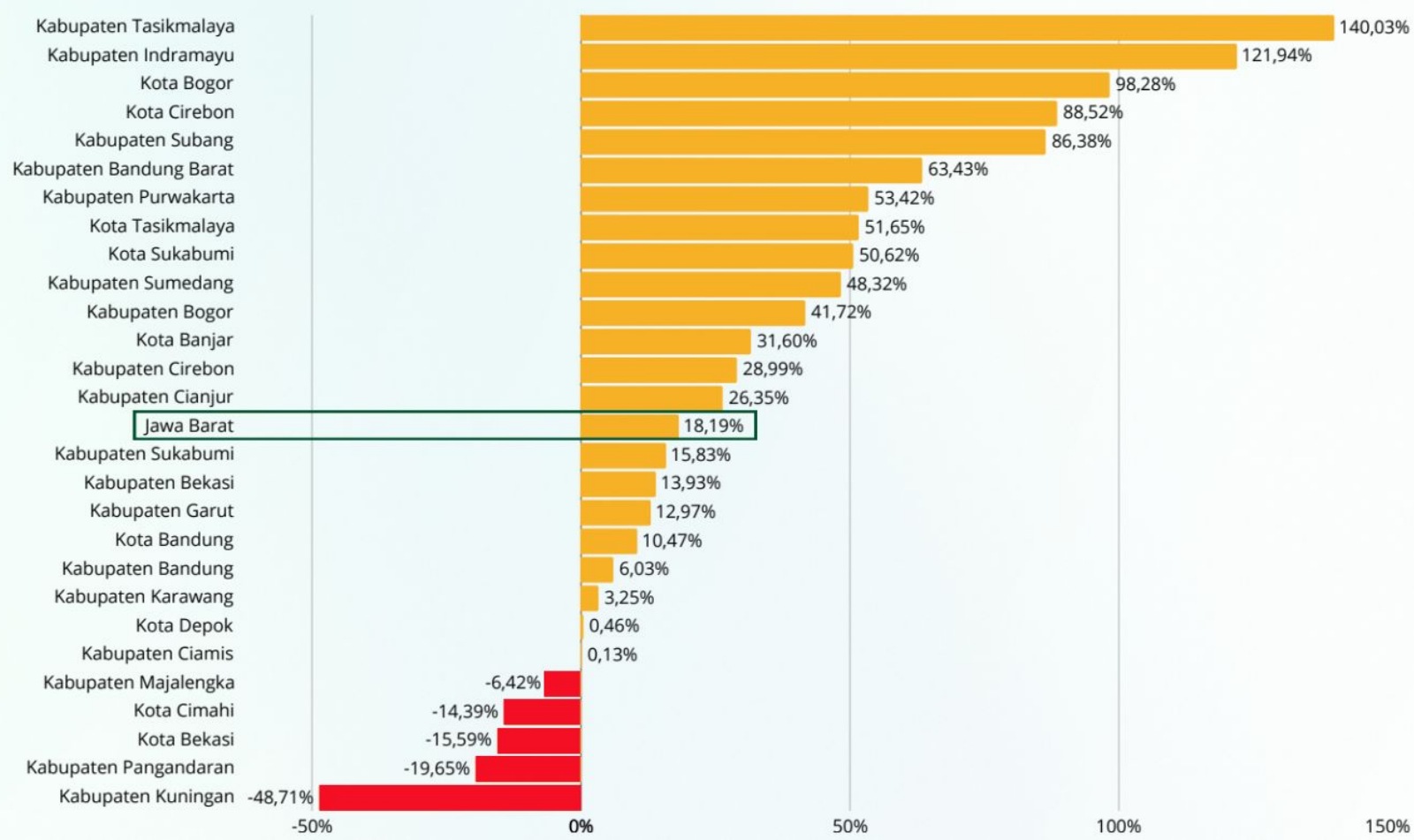
REALISASI INVESTASI (PMA & PMDN) DI TINGKAT KABUPATEN KOTA



Capaian Target Realisasi Investasi tahun 2025

Lokasi	Target 2025 (Triliun)	Realisasi 2025 (Triliun)	Rasio Capaian Target
Kota Cirebon	Rp0,98	Rp1,85	189,2%
Kota Bogor	Rp2,11	Rp3,92	185,7%
Kabupaten Subang	Rp10,50	Rp18,20	173,3%
Kabupaten Indramayu	Rp2,09	Rp3,36	160,6%
Kabupaten Bogor	Rp23,41	Rp32,46	138,7%
Kabupaten Sumedang	Rp4,08	Rp5,63	138,0%
Kota Sukabumi	Rp0,19	Rp0,25	134,1%
Kota Tasikmalaya	Rp0,49	Rp0,65	132,5%
Kabupaten Cirebon	Rp3,35	Rp4,02	120,0%
Kabupaten Cianjur	Rp3,04	Rp3,58	117,6%
Kabupaten Bekasi	Rp72,50	Rp81,84	112,9%
Kabupaten Purwakarta	Rp11,20	Rp12,47	111,4%
Jawa Barat	Rp270,09	Rp296,83	109,9%
Kota Banjar	Rp0,11	Rp0,12	108,4%
Kabupaten Tasikmalaya	Rp0,51	Rp0,55	107,4%
Kabupaten Garut	Rp2,57	Rp2,70	105,2%
Kota Bandung	Rp11,60	Rp11,92	102,8%
Kabupaten Karawang	Rp69,30	Rp70,78	102,1%
Kabupaten Ciamis	Rp0,13	Rp0,13	101,9%
Kabupaten Bandung	Rp9,40	Rp9,52	101,3%
Kabupaten Majalengka	Rp3,60	Rp3,36	93,5%
Kota Depok	Rp6,00	Rp5,53	92,2%
Kota Bekasi	Rp14,97	Rp11,57	77,3%
Kabupaten Sukabumi	Rp6,18	Rp4,71	76,3%
Kabupaten Bandung Barat	Rp8,47	Rp6,37	75,2%
Kabupaten Kuningan	Rp0,61	Rp0,25	41,5%
Kota Cimahi	Rp2,11	Rp0,86	40,7%
Kabupaten Pangandaran	Rp0,59	Rp0,20	34,0%

Pertumbuhan Investasi Kabupaten/Kota tahun 2024-2025 (yoy)





PELAKSANAAN KEGIATAN

STRATEGI PERBAIKAN CAPAIAN INDIKATOR MAKRO

Indeks Pembangunan Manusia

Capaian IPM Provinsi Jawa Barat sebesar 75,90 (sama dengan nasional) -> meningkat 1,31% dibanding 2024



Indeks Modal Manusia

- Mulai Tahun 2025, IPM diganti menjadi IMM dengan Target 0,55%.
- Target 2025 Diproyeksikan Dapat Tercapai

Tingkat Kemiskinan

Target 2025 Diproyeksikan Tidak Dapat Tercapai

Capaian 2025 Lebih Baik dari Nasional, peringkat ke 3 di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta dan Banten

Pendidikan

- Menjaga anak tetap berada di sistem pendidikan (peningkatan HLS)
- Pencegahan dan penanganan putus sekolah usia dewasa (peningkatan RLS)
- Perluasan akses pendidikan menengah yang terjangkau
- Intervensi afirmatif bagi kelompok rentan
- Pemanfaatan data pendidikan untuk targeting IPM
- Sinkronisasi program pendidikan formal dan non-formal

Kesehatan

- Penambahan dan Pemerataan Distribusi Akses Pelayanan Kesehatan (Faskes, Nakes, Ketersediaan Obat dan Pembiayaan Kesehatan)
- Pemeriksaan Kesehatan Gratis secara massif
- Peningkatan Kesehatan lingkungan (sanitasi dan pengelolaan limbah)
- Peningkatan Peran Masyarakat dalam penerapan PHBS/Germas
- Peningkatan Sistem Kesehatan Daerah
- Pemberian Makanan Bergizi dan Bernutrisi Tinggi sesuai dengan fokus sasaran sesuai dengan siklus hidup (Rematri, Catin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi, Balita)
- Pelibatan lintas sektor untuk peningkatan Investasi di Bidang Kesehatan

Mengurangi Beban Pengeluaran

- PBI – JK
- Bantuan biaya pendidikan
- Subsidi pemasangan listrik
- Operasi pasar murah
- Bantuan cadangan pangan

Mengurangi Wilayah Kantong Kemiskinan

- Rumah tidak layak huni
- Sarana dan prasarana permukiman kumuh
- Saluran irigasi pertanian
- Jaringan listrik desa

Meningkatkan Pendapatan

- Kelompok usaha bersama
- Pelatihan kewirausahaan
- Kredit mesra
- Desain produk dan kemasan
- Optimalisasi BUMDes
- Bantuan alat tangkap ikan
- Jobfair
- Padat karya infrastruktur

Optimalisasi Stakeholder lain

- Pemanfaatan dana ummat untuk pengurangan beban pengeluaran dan pemberdayaan masyarakat
- Optimalisasi CSR untuk program pengentasan kemiskinan
- Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat di wilayah kantong kemiskinan

Rasio Gini

Target 2025 Diproyeksikan Tidak Dapat Tercapai

Capaian 2025 mengalami perbaikan dibandingkan capaian 2024

Mengurangi Disparitas Pembangunan

- Pembangunan Infrastruktur Jalan sampai ke Pelosok Desa dan Infrastruktur Permukiman Perkotaan.
- Pembekalan kewirausahaan dan digitalisasi usaha
- Pemerataan layanan kesehatan

STRATEGI PERBAIKAN CAPAIAN INDIKATOR MAKRO

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Target 2025 Diproyeksikan Tercapai

Capaian 2025 Lebih Baik dari Nasional

Optimasi Dampak Program Pusat di Daerah

- Makan Bergizi Gratis
- Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih
- Sekolah Rakyat
- Kartu Usaha Afirmatif
- Kartu Kesejahteraan
- Swasembada Air, Energi, dan Pangan
- Konektivitas Kawasan
- Perumahan dan Permukiman
- Hilirisasi dan Transformasi Digital

Eksekusi Strategi Pembangunan 2027

- Penguatan Tata Kelola Perdagangan
- Penguatan Konektivitas Rantai Ekonomi Daerah
- Penguatan proses Bisnis UMKM
- Pembinaan dan Pemeberdayaan UMKM

Tingkat Pengangguran Terbuka

Target 2025 Diproyeksikan Tercapai

Terjadi Peningkatan TPT pada Tahun 2025

Meningkatkan Investasi Padat Karya

- Meningkatkan peluang investasi pada sektor ekonomi potensial yang masih akan berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja
- Menyiapkan sistem informasi dan komunikasi untuk menghubungkan masyarakat pencari kerja Jawa Barat dengan sektor ekonomi yang berinvestasi di Jawa Barat
- Meningkatkan kompetensi angkatan kerja Jawa Barat agar sesuai dengan kebutuhan sektor ekonomi potensial yang menjadi target investasi.

Sektor Ekonomi Masyarakat dan Usaha Mandiri

- Meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat termasuk usaha mandiri yang dapat menjadi alternatif penyerapan tenaga kerja lokal
- Meningkatkan kompetensi pengusaha dan tenaga kerja di sektor ekonomi rakyat (UMKM dan usaha mandiri) sehingga berdaya saing tinggi untuk dapat berkembang dalam iklim ekonomi Nasional secara berkelanjutan

Pengendalian Inflasi

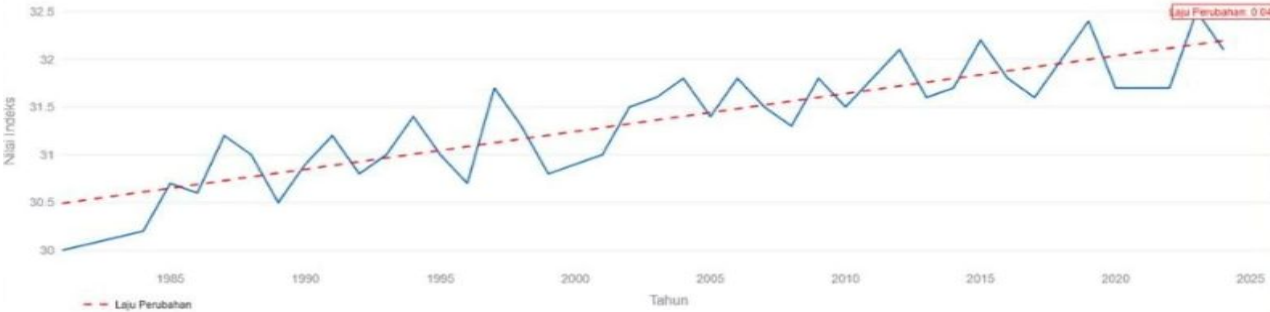
Target 2025 Diproyeksikan Tercapai

Peningkatan Harga Bapokting

Implementasi Strategi 4K

- Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan, dan Harga Pangan
- Operasi Pasar Bersubsidi
- Pasar Leuweung
- Pasar Tani
- Gerakan Pangan Murah
- Bazar Perikanan
- Kebijakan Batas Atas dan Bawah PDAM
- Rekomendasi Penyesuaian HET LPG
- Kebijakan standar biaya pendidikan → BOPD dan BPMU
- engembangan kawasan pangan
- Operasi pemeliharaan jaringan irigasi
- Rehabilitasi jaringan irigasi
- Bantuan benih, saprodi, dan pupuk untuk komoditas pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- Peningkatan produksi garam rakyat
- KAD komoditas pangan strategis
- Pasar lelang komoditas
- Fasilitasi bantuan ongkos angkut
- Sosialisasi implementasi SRG
- Penyediaan angkutan umum
- Rekonstruksi jalan
- Pemeliharaan jalan berkala
- Penyediaan sistem informasi data harga dan pasokan pangan (Silinda)
- Pembinaan TPID Kab Kota
- Penyusunan FSVA Provinsi dan Kab/Kota
- Penyusunan laporan kegiatan pengendalian inflasi

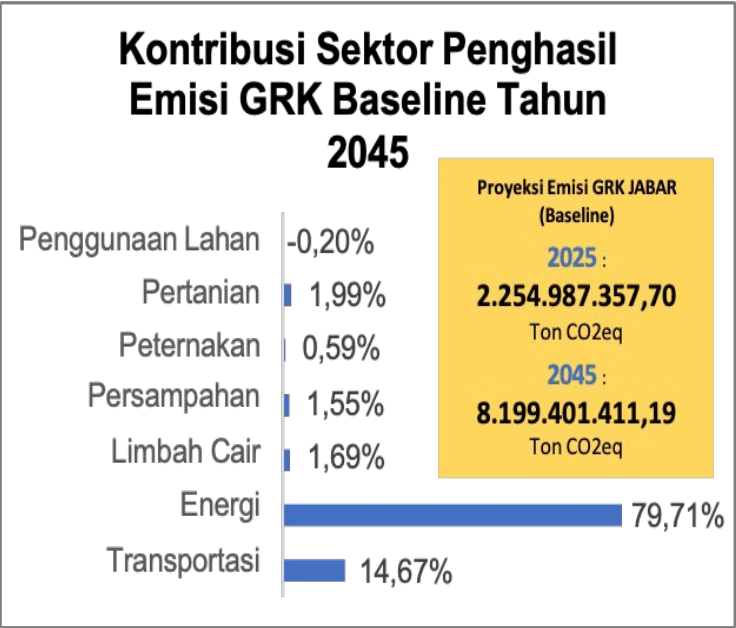
STRATEGI PERBAIKAN CAPAIAN PENURUNAN INTENSITAS EMISI GRK



Laju Perubahan Nilai Rata-rata suhu udara maksimum rata-rata dalam setahun Periode 1981-2024 menunjukkan kenaikan suhu udara yang cukup signifikan mencapai nilai indeks 32,0 (naik 0,04 derajat celcius / tahun) akibat peningkatan emisi Gas Rumah kaca (GRK)

Penurunan intensitas emisi GRK memperlihatkan sinergitas antara upaya penurunan emisi GRK dengan pertumbuhan ekonomi

Target Provinsi Jawa Barat merupakan Skala kewilayahan termasuk kontribusi dari yang menjadi kewenangan Kab/Kota, Provinsi dan Pusat yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat



STRATEGI

- Mendorong peningkatan upaya penurunan emisi GRK di setiap sektor
 - Sektor Transportasi (Pengembangan Transportasi massal dan lebih ramah lingkungan)
 - Sektor Energi (Transisi Energi menuju Energi Baru Terbarukan dan efisiensi energi)
 - Sektor Persampahan dan Limbah Domestik (Pengelolaan persampahan yang terintegrasi dari hulu ke hilir, pengolahan air limbah domestik)
 - Sektor Kehutanan dan Blue Carbon (Pencegahan alih fungsi lahan, rehabilitasi lahan kritis, peningkatan perhutanan sosial, penanaman mangrove)
 - Sektor Peternakan (mengolah kotoran ternak, dst.)
 - Sektor Pertanian (Pengelolaan pupuk organik, varietas padi rendah emisi, peningkatan tanaman pertanian, dst)
 - Sektor IPPU / Industri (Peningkatan Kawasan Industri Hijau)
- Penurunan intensitas emisi memerlukan strategi terpadu dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan.sebagai bentuk penguatan tata kelola kelembagaan
- Implementasi yang konsisten dan berbasis data adalah kunci.
- Optimalisasi Sumber Pendanaan Alternatif untuk mendukung penurunan Emisi GRK

STRATEGI MENSUKSESKAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL/PSN



Model **sinergi multi-pemangku kepentingan** menjadi salah satu kebijakan Jawa Barat dalam **konteks pembangunan dan pembiayaan masa depan**, dengan keterbatasan kapasitas pemerintah melalui instrumen anggaran nasional dan daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari semua pemangku kepentingan dalam proses pembangunan.



STRATEGI MENSUKSESKAN DAN MENERIMA MANFAAT PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BIDANG PPM

MEMBANGUN SEKOLAH UNGGUL
TERINTEGRASI DI SETIAP KABUPATEN
DAN MEMPERBAIKI SEKOLAH YANG
PERLU DIRENOVASI

SEKOLAH
UNGGUL GARUDA

SEKOLAH
UNGGUL GARUDA
TRANSFORMASI

REVITALISASI
SEKOLAH

DATA SMA/SMK/SLB DI PROVINSI JAWA BARAT

NO.	JENJANG	JUMLAH			
		SEKOLAH	SISWA	GURU	TENDIK
1	SMA	1.855	867.401	35.511	10.950
	Negeri	522	578.196	21.187	7.377
	Swasta	1.333	289.205	14.324	3.573
2	SMK	2.908	1.029.981	52.299	14.360
	Negeri	289	367.040	14.649	5.160
	Swasta	2.619	662.941	37.650	9.200
3	SLB	397	30.054	4.133	1.089
	Negeri	59	9.376	1.216	536
	Swasta	338	20.678	2.917	553
4	JUMLAH	5.160	1.927.436	91.943	26.399
	Negeri	870	954.612	37.052	13.073
	Swasta	4.290	972.824	54.891	13.326

Data Cut off dapodik 31 Agustus 2025

A. STRATEGI KEBIJAKAN DAN TATA KELOLA

- Penajaman Definisi “Sekolah Unggul Terintegrasi”
- Model Penyelenggaraan Berbasis Peran
- Penguatan Kelembagaan Pelaksana

B. STRATEGI PEMETAAN DAN PENENTUAN LOKUS

- Pemetaan Berbasis Data Nyata, Bukan Persepsi
- Segmentasi Intervensi Sekolah

C. STRATEGI INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN BELAJAR

- Pendekatan Renovasi Berbasis Keselamatan dan Fungsi
- Desain Sekolah Adaptif dan Tahan Masa Depan

D. STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN

- Redistribusi dan Afirmasi Guru Berkualitas
- Penguatan Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader

E. STRATEGI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

- Integrasi Kurikulum Nasional dengan Keunggulan Lokal
- Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

F. STRATEGI PEMBIAYAAN DAN SINERGI

- Pendanaan Multisumber dan Berkelanjutan
- Integrasi Perencanaan dan Penganggaran

G. STRATEGI PENGAWASAN, RISIKO, DAN EVALUASI

- Manajemen Risiko Implementasi
- Evaluasi Berbasis Dampak

H. STRATEGI KEBERLANJUTAN SOSIAL

- Pelibatan Orang Tua dan Dunia Usaha
- Replikasi dan Skalabilitas

STRATEGI MENSUKSESKAN DAN MENERIMA MANFAAT PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BIDANG PPM

PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS, PENUNTASAN TBC DAN PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT LENGKAP DI KABUPATEN

KONDISI EKSISTING



LAYANAN UNGGULAN RSUD di 27 KABUPATEN KOTA JAWA BARAT

No	Rumah Sakit	Kabupaten/ Kota	KJSU - KIA	DM	TB	Gastro	PIE	Keswa
1	RSUD Al-Ihsan	Bandung	V	V	V	V	V	
2	RSUD Cibinong	Bogor	V	V			V	
3	RSUD Sekeloa	Sukabumi	V					
4	RSUD Sayang	Cianjur	V	V				
5	RSUD Majalaya	Bandung	V	V			V	V
6	RSUD dr. Slamet Garut	Garut	V	V	V		V	V
7	RSUD dr. Soekandjo	Kota Tasikmalaya	V	V			V	V
8	RSUD Singaperbangsa Medika Citarutama	Tasikmalaya	V		V			V
9	RSUD Sumedang	Sumedang	V	V			V	V
10	RSUD Kab. Indramayu	Indramayu	V	V			V	V
11	RSUD Karawang	Karawang	V	V		V	V	
12	RSUD Kab. Bekasi	Bekasi	V	V				
13	RSUD Pandega Pangandaran	Pangandaran	V		V			
14	RSUD R. Syamsudin, SH	Kota Sukabumi	V	V		V	V	
15	RSUD Bandung Kwarti	Kota Bandung	V	V	V			V
16	RSUD Gunung Jati	Kota Cirebon	V	V	V	V	V	V
17	RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid	Kota Bekasi	V	V			V	
18	RSUD Khidmat Sehat Arafat Kota Depok	Kota Depok	V				V	
19	RSUD Kab. Ciamis	Ciamis	V		V		V	
20	RSUD Banjar	Kota Banjar	V		V			
21	RSUD 45 Kuningan	Kuningan	V					
22	RSUD Waled	Cirebon	V				V	
23	RSUD Cidare	Majalengka	V					
24	RSUD Subang	Subang	V				V	
25	RSUD Bayu Asih	Purwakarta	V				V	
26	RSUD Cililin	Bandung Barat	V					
27	RSUD Kota Bogor	Kota Bogor	V	V		V	V	
28	RSUD Cibabiat	Kota Cimahi	V	V		V	V	

STRATEGI

- 1
- Pemetaan Jumlah Sasaran Penerimaan Manfaat Program PKG
- 2
- Pemenuhan Ketersediaan Obat dan BMHP
- 3
- Percepatan Skrining Penemuan Kasus TBC dan Pengobatan TBC
- 4
- Peningkatan Sosialisasi Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis
- 5
- Pemetaan Lokus Prioritas Pengembangan RS Provinsi dan RS Kabupaten/Kota untuk Layanan Unggulan

KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH (KDKMP) PROVINSI JAWA BARAT

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) adalah badan usaha yang beranggotakan masyarakat desa dan merupakan salah satu **program nasional untuk memperkuat ekonomi rakyat berbasis desa/kelurahan** dan diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan sarana pemberdayaan masyarakat.

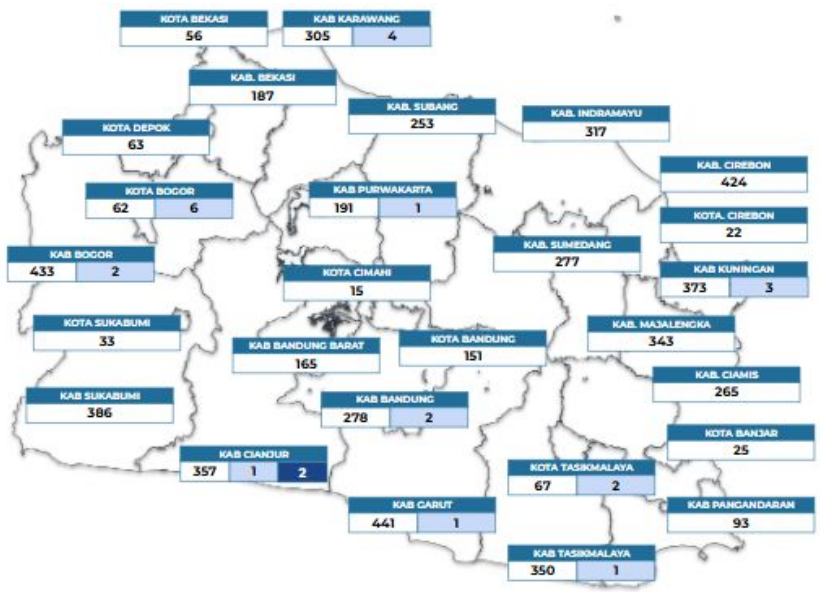
Jumlah KDKMP Per Provinsi



KDKMP Mockup Provinsi Jawa Barat

- | | |
|---|--|
| Koperasi Desa Merah Putih Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung | Koperasi Desa Merah Putih Mekarjaya, Kabupaten Sumedang |
| Koperasi Desa Merah Putih Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi | Koperasi Kelurahan Merah Putih Mampang, Kota Depok |
| Koperasi Desa Merah Putih Mekarwangi, Kabupaten Cianjur | Koperasi Kelurahan Merah Putih Sukamaju, Kota Depok |
| Koperasi Desa Merah Putih Lambangsari, Kabupaten Bekasi | Koperasi Desa Merah Putih Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung |
| Koperasi Desa Merah Putih Hambalang, Kabupaten Bogor | Koperasi Kelurahan Merah Putih Jatimakmur, Kota Bekasi |

Sebaran KDKMP di Provinsi Jawa Barat



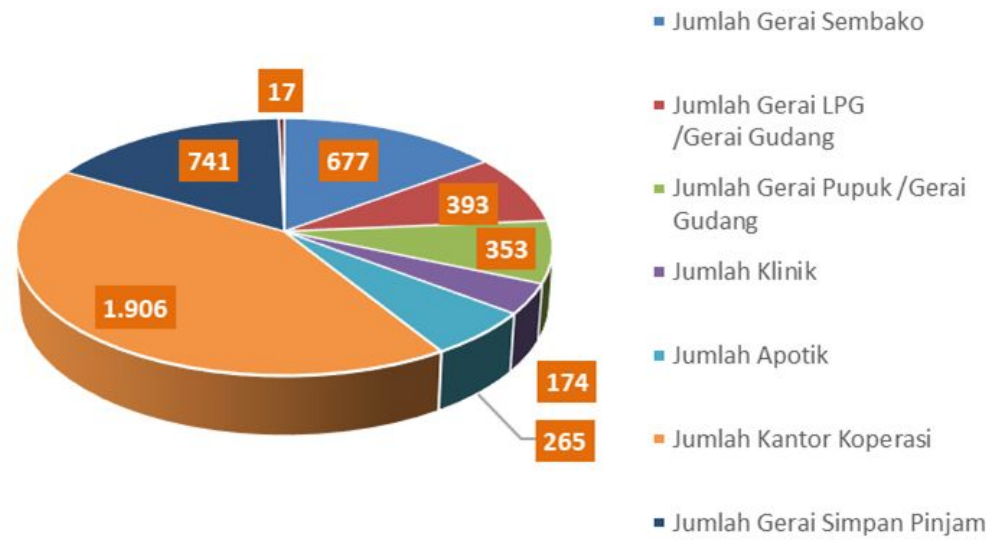
Jenis Pembentukan

Pendirian Baru	5.932
Pengembangan	23
Revitalisasi	2
Total	5.957

KETERANGAN

- Pendirian Baru
- Pengembangan
- Revitalisasi

Potensi Keragaan KDKMP Provinsi Jawa Barat



PELUANG UMKM DAN KOPERASI DALAM RANTAI PASOK MBG



Arah Pemberdayaan UMKM dalam rangka Optimalisasi Peran dalam Program MBG

Peningkatan Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk

- Fasilitasi Akses Pembiayaan dan Permodalan
- Pelatihan dan Pendampingan UMKM

Pemenuhan Standar Keamanan Pangan

- Pendampingan Legalitas Usaha, Sertifikasi Halal, dan Izin Edar (BPOM MD/PIRT)

Penguatan Rantai Pasok Lokal

- Fasilitasi Akses Pemasaran
- Membangun Ekosistem yang Efisien dari Petani/Peternak ke Pengolah hingga Pendistribusian



Jabar
Istimewa
Lembur Diurus, Kota Ditata

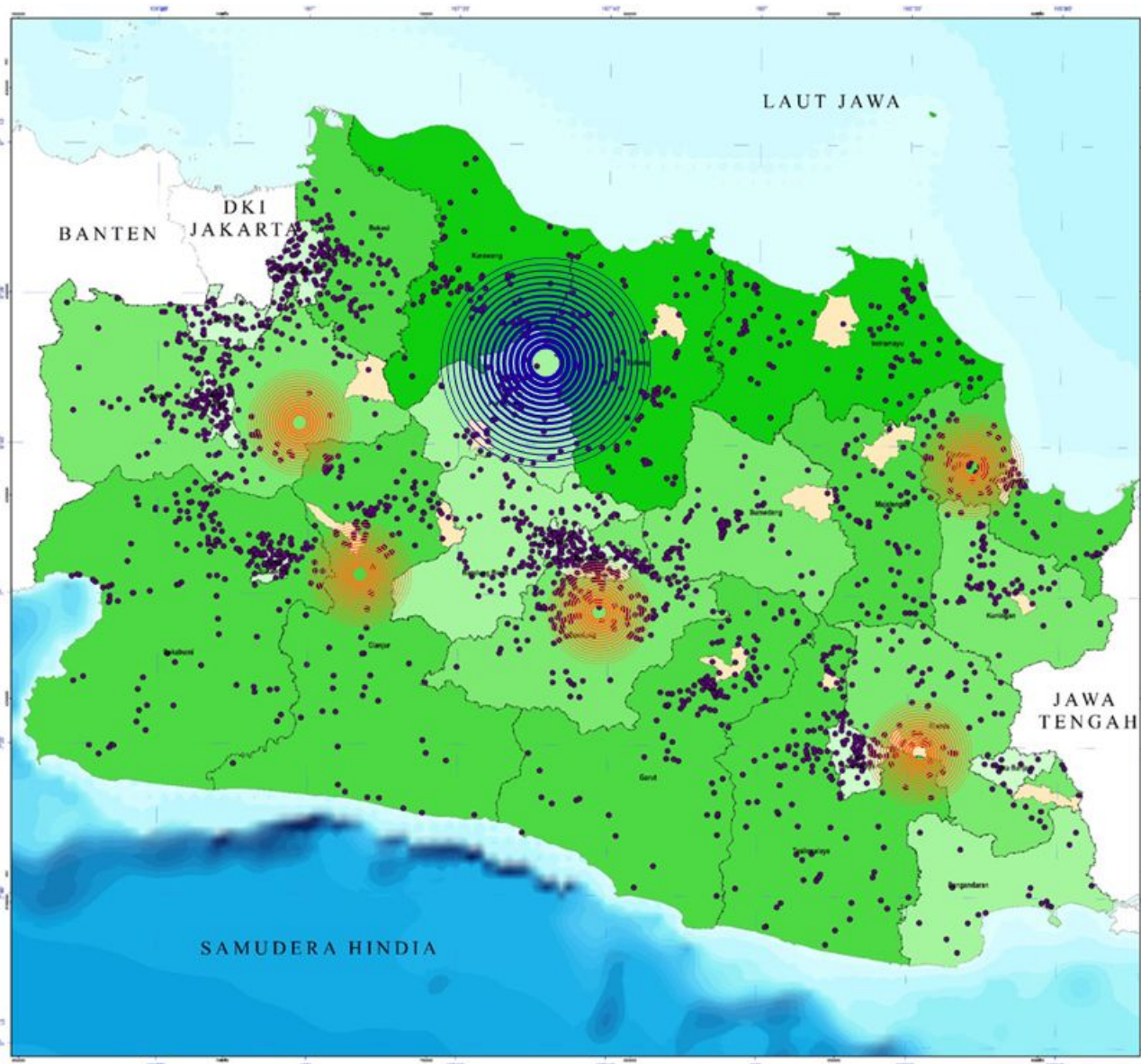


KICK-OFF MEETING PERENCANAAN 2027

BAPPEDA JABAR | 15 DESEMBER 2025



SEBARAN SPPG, PUSAT DISTRIBUSI PROVINSI, *FOOD HUB*, DAN SIMULASI KEBUTUHAN MBG



SIMULASI KEBUTUHAN MBG UNTUK 3 KOMODITAS (BERAS, DAGING AYAM RAS, DAN TELUR AYAM RAS)

KOMODITAS (KETERSEDIAAN)	KEBUTUHAN (TON)		
	NORMAL	SPPG (Eksisting)	SPPG (Target)
 (7.607.196 Ton)	6.431.580	6.451.859	6.583.925
 (1.023.186 Ton)	832.728	862.135	897.353
 (829.185 Ton)	655.987	708.921	772.313

Produksi Beras Tahun 2020-2024 (ton)

- 66 - 24819
- 24820 - 101944
- 101945 - 174397
- 174398 - 361558
- 361559 - 806376

- Pusat Distribusi Provinsi
- Food Hub
- SPPG

TOTAL SPPG

3.943 (Eksisting)
4.683 (Target)

Terbanyak Kab. Bogor: 371

PERAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT DALAM PROGRAM MBG (dari sisi penyediaan pangan)

Target Penerima : 2.555.290 orang → Balita, Paud, TK, SD (sederajat) – SMA (sederajat), SLB, Ibu hamil dan Ibu menyusui
Target SPPG : 4.683, Eksisting saat ini : 3.943 SPPG
Simulasi Kebutuhan pangan per hari untuk 1 SPPG → beras : 345 kg, daging ayam : 300 kg, telur : 188 kg, sayur 250 kg



terindikasi akan ada **kenaikan harga pangan** jika logistik pangan tidak ditata dengan baik



Mitigasi Jangka Pendek (1 th):

1. Pemetaan kebutuhan pangan per wilayah
2. Memperkuat Buffer stock (Bulog, Bumdes, KDKMP)
3. Meningkatkan produksi pangan lokal
4. Operasi pasar, GPM, Bazar

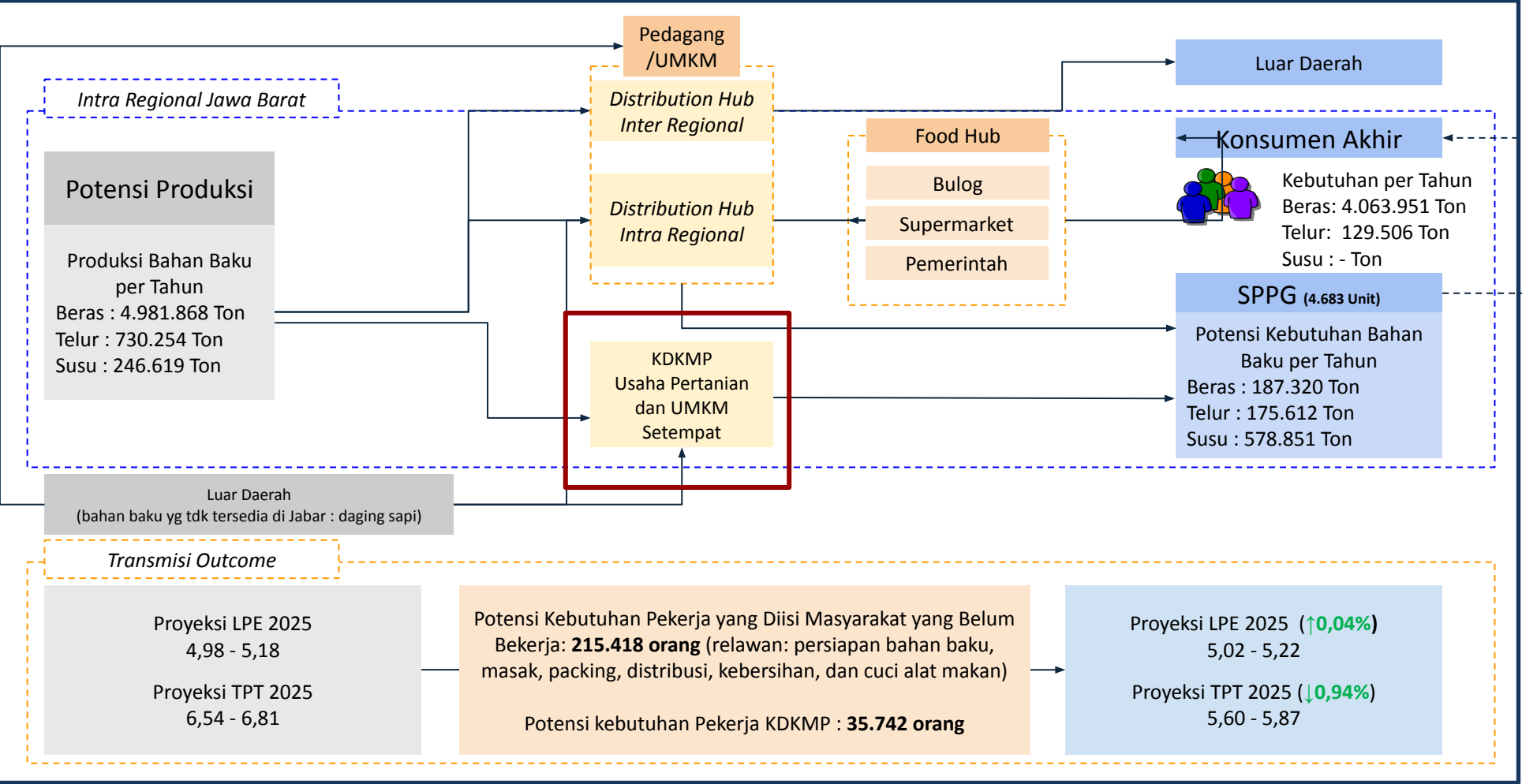
Mitigasi Jangka Menengah (3 - 5 th):

1. Intensifikasi lahan dan penataan musim tanam (terutama untuk tanaman hortikultura)
2. Pengembangan peternakan berbasis potensi lokal
3. Penguatan kelembagaan yang bergerak dibidang pangan (PDP, Pasar Induk, Pasar Rakyat)
4. Pengelolaan CPPD

Mitigasi Jangka Panjang (10 th):

1. Diversifikasi pangan
2. Implementasi teknologi modern untuk meningkatkan produksi
3. Memperkuat ekosistem pangan berkelanjutan

POTENSI PROGRAM MBG DI JAWA BARAT



- Jawa Barat memiliki potensi besar dalam penyediaan bahan baku program MBG
- Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh gabungan Kelompok Tani (Koperasi), UMKM dan KDKMP
- UMKM & KDKMP dapat menjadi *distribution hub* dalam penyediaan bahan baku untuk SPPG
- UMKM & KDKMP harus dapat bermitra langsung dan melakukan kontrak dengan kelompok tani (langsung *on farm*) agar dapat memotong rantai pasok
- Jika pola diatas dapat dilakukan dg baik, maka dapat meningkatkan LPE sebesar 0,04% dan menurunkan pengangguran 0,94%